

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal yang perkembangannya semakin cepat didalam dunia bisnis, membutuhkan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Informasi yang penting didalam dunia bisnis salah satunya adalah laporan keuangan (Carolina & Tobing, 2019). Ketepatan waktu merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan perusahaan *go public* dalam melakukan pelaporan keuangan, sebab keterlambatan penyampaian informasi finansial dapat menyebabkan keputusan yang didapatkan kurang berkualitas. Tepatnya waktu untuk penyampaian informasi keuangan tercantum dalam UU no. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal, yang menerangkan bahwa perusahaan *go public* harus melaporkan laporan keuangannya untuk Badan Pengawasan Pasar Modal juga Laporan Keuangan, setelah itu mengumumkan ke masyarakat (Carolina & Tobing, 2019).

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Fenomena dalam penelitian ini adalah BEI mencatat sebanyak 64 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya. Jumlah itu terdiri dari 64 perusahaan tercatat dan satu KIK EBA. Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis I kepada 64 Perusahaan Tercatat dan Efek Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2019 secara tepat waktu. Di sisi lain, sebanyak 687 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Rinciannya, 641 perusahaan tercatat (saham dan obligasi), 38 ETF, empat KIK EBA, dan empat DIRE KIK dan DINFRA (<https://investasi.kontan.co.id>).

Banyaknya faktor pemicu terjadinya kelambatan dalam publikasi laporan keuangan misalnya profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Astuti & Erawati, 2018). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan

cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian(Astuti & Erawati, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Susilo & Fatmayeti, (2015); Nurfauziah, (2016); Astuti & Erawati, (2018); Purba, (2020); Fauziah & Aliyah, (2020); Witasari et al., (2021) menemukan bukti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan Ha et al., (2018) menemukan bukti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, sedangkan penelitian Carolina & Tobing, (2019) menemukan bukti profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Faktor *financial distress* juga mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Wruck dalam Trisnadevy & Satyawan, (2020) berpendapat *financial distress* ialah suatu keadaan dimana kewajiban lancar (biaya bunga ataupun hutang dagang) tidak mampu ditanggung oleh arus kas operasi. Masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan akan dapat berdampak pada lamanya waktu publikasi laporan keuangan. Terjadinya hal tersebut dikarenakan perusahaan berusaha untuk mengerjakan perbaikan pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan membutuhkan waktu. Serta perusahaan yang mengalami masalah keuangan kecenderungan dalam menerbitkan laporan tahunan lebih lama dikarenakan kondisi keuangan yang melemah membuat tingginya risiko audit sehingga meningkatkan waktu auditor agar meninjau akun (Trisnadevy & Satyawan, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumayani et al., (2019); Trisnadevy & Satyawati, (2020); Purba, (2020) menemukan bukti *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Budiasih & Saputri, (2014) menemukan bukti *financial distress* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar, relatif lebih banyak memiliki staf sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangan lebih cepat. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar menjadi sorotan publik sehingga untuk menjaga image perusahaan di mata publik maka laporan keuangan pun disampaikan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo & Fatmayeti, (2015); Fauziah & Aliyah, (2020) dan Witasari et al., (2021) menemukan bukti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah, (2016); Astuti & Erawati, (2018); Carolina & Tobing, (2019); Purba, (2020) menemukan bukti ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ha et al., (2018) menemukan bukti ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan telah berdiri atau berapa lama perusahaan tersebut melakukan aktivitas bisnis. Perusahaan yang mempunyai umur lebih lama cenderung akan lebih cepat menghasilkan laporan keuangan karena adanya hal yang menyangkut nama baik atau citra perusahaan serta sumber daya yang telah mengalami banyak pengalaman dibandingkan perusahaan yang masih berumur muda. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo & Fatmayeti, (2015) dan Witasari et al., (2021) menemukan bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Erawati, (2018); Purba, (2020) menemukan bukti umur perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Hasil penelitian-penelitian yang terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil antara lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan, sehingga perlu dilakukan pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dengan variabel bebasnya adalah: profitabilitas, *financial distress*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengambil penelitian dengan judul: **Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020).**

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan adanya fenomena gap dan ketidak konsistenan dari beberapa penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *financial distress*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

1.3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan terutama mengenai studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan variabel profitabilitas, *financial distress*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dalam rangka meningkatkan ketepatan waktu laporan keuangan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.